BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Pakuan Lembang dengan subjek dan populasi penelitian siswa yang ada di sekolah tersebut. Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Populasi

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu kelas X dan XI SMK Pakuan Lembang untuk kelas XII tidak diikutsertakan dengan alasan melihat situasi kelas XII yang dalam hal ini lebih memfokuskan memantapkan diri untuk menghadapi ujian nasional dan kelulusan sekolah. Pada populasi tersebut kelas X terdiri dari tiga kelas yaitu XA sebayak 30 siswa, XB sebanyak 30 siswa dan XC 24 siswa, sedangkan XI juga terdiri dari tiga kelas yaitu XIA sebanyak 31 siswa, XIB sebanyak 25 siswa, dan XIC 29 siswa. Jadi total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak

Populasi = XA+XB+XC+XIA+XIB+XIC (siswa)

Populasi = 30+30+24+31+25+29

Populasi = 169 siswa.

2. Sampel

Untuk menjalankan penelitian ini dibutuhkan sampel berupa responden yang diambil dari populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Nursalam (2008) mengatakan pada dasarnya ada dua syarat yang harus dipenuhi saat menetapkan sampel, yaitu representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak. Sampel yang representatif adalah sampel yang dapat mewakili populasi yang ada. Sehingga untuk memperoleh hasil/kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi penelitian, maka sampel yang diambil harus mewakili populasi yang ada. Sampel harus cukup banyak, artinya semakin banyak sampel, maka hasil penelitian mungkin akan lebih representatif. Meskipun keseluruhan lapisan populasi telah terwakili, kalau jumlahnya kurang memenuhi, maka kesimpulan hasil penelitian kurang atau bahkan

tidak bisa memberikan gambaran tentang populasi yang sesungguhnya. Adapun menurut Nursalam (2008) penentuan besar sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + N(d^2))}$$

Keterangan:

n = Besar sampel.

N = Besar populasi.

d = Tingkat signifikansi (0.05).

Berdasarkan penentuan besar sampel yang dijelaskan oleh Nursalam (2008) maka diperoleh secara matematik perhitungan sampel dijabarkan sebagai berikut.

$$n = \frac{169}{(1 + 169(0.05 \times 0.05))}$$

$$n = \frac{169}{\left(1 + 169(0.0025)\right)}$$

$$n = \frac{169}{1.4225}$$

$$n = 118.8049209$$

$$n = 119$$

Jadi, sampel yang diambil untuk diteliti sebanyak 119 siswa.

Untuk membantu peneliti dalam menyeleksi responden yang ada di SMK Pakuan Lembang maka digunakan teknik pengambilan sampel secara acak. Menurut Arikunto (2009) sampling acak (*random sampling)* digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian di SMK Pakuan Lembang tentang gambaran sikap remaja di kelas X dan XI tentang bahaya merokok memilih desain penelitian observasional dengan melakukan survey pada sekolah tersebut. Adapun survey menurut Setiadi (2007) survey adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis Arikunto (1998). Pada penelitian ini akan diperlihatkan gambaran sikap remaja di kelas X dan XI tentang bahaya merokok. Setiadi (2007) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Kemudian peneliti bermaksud mengarahkan penelitian deskriptif ini yang bersifat eksploratif, seperti yang diungkapkan Arikunto (1998:245) riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

1. Langkah-Langkah Penelitian Deskriptif

Setiadi (2007) menjelaskan bahwa langkah-langkah penelitian deskriptif yang harus ditempuh dalam penelitian deskriptif ini tidak berbeda dengan metode penelitian yang lain, yaitu.

a. Memilih masalah yang akan diteliti.
b. Merumuskan dan mengadakan pembatasan masalah, kemudian berdasarkan masalah tersebut diadakan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori sebagai dasar penyusunan kerangka konsep penelitian.
c. Membuat asumsi atau tanggapan yang menjadi dasar perumusan hipotesis.
d. Penelitian deskriptif tidak diharuskan memakai hipotesis.
e. Menentukan desain penelitian, metode pengumpulan data, kriteria atau kategori untuk membedakan data yang akan diteliti dan yang tidak diteliti.
f. Menentukan teknik dan alat pengumpul data (instrumen/kuesioner).
g. Melaksanakan penelitian atau pengumpulan data.
h. Melakukan pengolahan atau analisis data (untuk menguji hipotesis).
i. Melakukan pembatasan serta menarik kesimpulan hasil penelitian.

2. Variabel Penelitian

Setiadi (2007) menjelaskan bahwa variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Sehingga dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap remaja di kelas X dan XI tentang bahaya merokok.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Sikap remaja di kelas X dan XI tentang bahaya merokok.	Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya Notoatmodjo (2010).	Sikap adalah respon seseorang terhadap perilaku orang lain.	Angket.	1. Rerata skor >3 positif. 2. Rerata skor <3 negatif.	Ordinal.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan pada penelitian ini berupa non tes berupa angket. Angket yang digunakan terdiri dari 55 butir pernyataan dengan memuat satu komponen sikap yaitu gambaran sikap remaja di kelas X dan XI tentang bahaya merokok.

1. Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Setiap pernyataan pada angket ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket jenis ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap bahaya merokok dikalangan remaja. Angket skala sikap siswa ini diberikan kepada siswa kelas X dan XI SMK Pakuan Lembang. Pembobotan setiap alternatif jawaban angket dengan menggunakan skala Likert disajikan dalam Tabel 3.2. Interpretasi sikap siswa terhadap hasil angket skala sikap menggunakan persentase. Persentase sikap remaja (siswa) tentang bahaya merokok yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan.

P : Persentase jawaban.

f : Frekuensi jawaban.

n : Banyak responden.

Menurut Suharsaputra (2012) skala model likert, kategori respon terdiri dari lima mulai dari sangat setuju, tidak pasti/tidak memutuskan, tidak setuju, sangat tidak setuju, bila pernyataan itu bersifat positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 dan bila pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5.

Klasifikasi interpretasi perhitungan persentase tiap kategori ditafsirkan dengan menggunakan persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Heriyanto, 2008: 47 dalam Rusmini, 2010: 55) dan disajikan pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar persentase (P)	Interpretasi
$P = 0\%$	Tidak ada
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Pada umumnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Sebelum melakukan penafsiran, terlebih dahulu data yang diperoleh dihitung nilai rata-ratanya. Menurut Suherman (2003: 191) penggolongan dapat dilakukan dengan menghitung rerata skor subyek, jika nilainya lebih besar daripada 3 (rerata skor untuk jawaban netral) ia bersikap positif. Sebaliknya jika reratanya kurang dari 3, ia bersikap negatif. Rerata skor mendekati 5, sikap siswa semakin positif. Sebaliknya jika mendekati 1, sikap siswa makin negatif. Sebelum melakukan penelitian, angket diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Agar instrumen yang digunakan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi maka instrumen yang digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu, serta dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dengan menggunakan instrumen angket diuji cobakan di SMK Pakuan Lembang yang terdiri dari 84 butir item pernyataan diujikan kepada 30 siswa diperoleh 55 pernyataan valid dan 29 pernyataan tidak valid. Menurut Notoatmodjo (2005) validitas adalah suatu indeks yang menunjukan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2011)

validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Analisis dan pengolahan data pengujian validitas diproses menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 20.

Diketahui R tabel dengan dk = 29 adalah 0,3009

Kriteria pengujian Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengukur subjek penelitian. Notoatmodjo (2005) mengatakan reliabilitas ialah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kemudian menurut Sugiyono (2011) dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukan data yang tidak berbeda. Berikut ini disajikan kriteria indeks reliabilitas pada table 3.3 dan hasil uji reliabilitas pada table 3.4.

Tabel 3.3

Kriteria Indeks Reliabilitas

Nomor	Interval	Kriteria
1.	<0,200	Sangat Rendah
2.	0.200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Syarifahdiana (2013)

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.942	55

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tugas Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2008) ada lima tugas yang harus dilaksanakan peneliti dalam proses pengumpulan data. Tugas tersebut meliputi (1) memilih subjek, (2) mengumpulkan data secara konsisten, (3) mempertahankan pengendalian dalam penelitian, (4) menjaga integritas atau validitas, dan (5) menyelesaikan masalah.

2. Teknik Angket

Dalam bekerja memperoleh data peneliti menggunakan teknik angket sebagai alat sekaligus teknik dalam memperoleh data, sehingga dapat menggambarkan suatu fenomena yang diteliti secara objektif.

H. Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis univariat. Analisis univariat dilakukan karena berkenaan terdapat satu variabel penelitian. Berikut ini langkah-langkah analisis data.

1. Langkah-Langkah Analisis Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah analisis data yang harus ditempuh Hidayat (2007).

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti mengecek kembali jumlah angket yang telah terkumpul dan diisi oleh siswa dan memeriksa apakah ada pernyataan yang belum diisi.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c. *Entri data*

Data entri adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga membuat tabel kontigensi.

d. Melakukan teknik analisis.